

UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN PERKEMBANGAN MORAL AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI PAUD MANTAS TOLAS

Nomiyati¹, Kartini², Suyatmin³

¹Mahasiswa Program Studi PG-PAUD

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

Alamat: Jl. RSUD Melawi Km 04 Nanga Pinoh, Kode Pos 78672

Email: nomiyati@gmail.com kartini.lombok@gmail.com, suyatminuny@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilatar belakangi menumbuhkan perkembangan moral agama pada anak usia dini. Penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan perkembangan moral agama pada anak usia dini di PAUD Mantas Tolas Desa Bora Kecamatan Sayan. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan Kepala PAUD. Prosedur dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir penelitian. Instrumen penelitian menggunakan lembar wawancara dan lembar observasi. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian diperoleh bahwa upaya guru dalam menumbuhkan perkembangan moral agama pada anak usia dini di PAUD Mantas Tolas Desa Bora dengan memasukan pembelajaran agama kedalam RPPH dengan metode bercerita dan bermain, membiasakan anak berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar serta berdoa sebelum makan, memberikan pemahaman dan penjelasan kepada anak-anak tentang ajaran agama yang dianut. Pada aspek menanamkan karakter jujur, peduli, sopan, hormat, sportif dengan memberikan cerita yang memotivasi serta memberikan contoh kepada peserta didik. Pada aspek menanamkan sikap menjaga kebersihan diri dan lingkungan yaitu mengajarkan anak mencuci tangan, berpakaian rapi dan bersih, tidak boleh berkuku panjang serta tidak membuang sampah sembarangan. Strategi yang dilakukan guru dalam mengenalkan hari besar agama pada anak seperti ikut merayakan dan melakukan lomba tentang hari-hari besar keagamaan. Dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik upaya yang dilakukan guru dengan mengajarkan anak berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, menceritakan dan memberikan bimbingan kepada anak-anak.

Kata Kunci: Perkembangan, Moral Agama, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Setiap manusia mengalami perkembangan. Perkembangan adalah proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis manusia. Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi,

metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya . Penting untuk mengetahui perkembangan anak usia dini, karena perkembangan anak saat ini akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupannya. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini dapat membantu orang tua dan guru untuk menyiapkan upaya mengoptimalkan perkembangan pada anak.

Perkembangan anak ditumbuhkan melalui beberapa aspek meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek

tersebut akan berkembang dengan baik tergantung dari sekolah dan keluarga. Keluarga merupakan panti pertama dalam proses perkembangan pendidikan anak sekolah dan guru merupakan panti kedua pendidikan seorang anak. Sehingga kemampuan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran dan pengelolaan kelas berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Dunia anak-anak terisi dengan pembelajaran. Tidak dipungkiri bahwa anak-anak sering melakukan kesalahan. Sehingga tugas guru, orang tua, dan lingkungan sekolah yaitu membimbing dan juga mengingatkan. Proses ini akan membentuk aspek perkembangan anak yang akan terlihat dari keseimbangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam diri anak. Bisa saja anak sudah memahami perilaku yang benar namun belum tentu anak itu akan berperilaku sesuai dengan pemahamannya. Dalam dunia anak antara mengetahui dan juga berperilaku benar adalah dua hal yang berbeda.

Dari berbagai aspek yang ada dalam perkembangan anak usia dini peneliti ingin melihat aspek nilai moral dan agama yang ditumbuhkan oleh guru serta sekolah. Karena pendidikan moral dan agama yang diberikan oleh sekolah maupun orang tua akan mengembangkan potensi dasar anak yakni berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik. Fungsi pembelajaran moral serta agama disekolah PAUD dimana anak hendaknya menemukan pengetahuan yang baik” (*moral knowing*), serta “merasakan dengan baik” (*moral feeling*), serta “sikap yang baik” (*moral action*) dan melaksanakan ajaran agamanya (*religi action*). kerutinan yang terus-menerus dipraktekkan serta dicoba anak umur dini akan menjadi kepribadian dalam dirinya (Kemendiknas, 2011: 31). Upaya yang sangat strategis dalam optimalisasi moral dan agama anak usia dini adalah guru dan orang tua. Kerjasama yang humanis antara guru dan orang tua adalah bagian yang penting dalam membangun nilai moral dan agama. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak sejak lahir, usia dini sampai usia dewasa. Dalam proses pembentukan moral dan agama, watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, keterampilan sederhana dibutuhkan peran ibu sebagai seorang pendidik pertama harus menjadi

panutan bagi anak artinya orang tua pun seharusnya memiliki nilai moral dan nilai agama yang bisa ditunjukkan kepada anak. Upaya guru dalam mengembangkan moral dan agama anak adalah lebih mengajak, memfasilitasi, membimbing dan mengajar anak usia dini supaya dapat mengerti tentang baik dan buruk secara moral dan mengetahui isi ajaran agama bagi perkembangan iman anak.

Bentuk aspek perkembangan moral dan agama pada penelitian Nurhayati (2019: 3) menunjukkan hasil penelitian yang dimana moral anak usia 5-6 tahun masih belum berkembang secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh anak, seperti “(1) anak yang tidak mau menolong temannya, (2) anak yang menertawakan temannya yang terjatuh, (3) anak yang tidak mau meminta maaf saat melakukan kesalahan, (4) anak yang tidak mau memaafkan temannya, (5) anak yang tidak mau menunggu giliran pada saat berbaris untuk mencuci tangan”. Berdasarkan hasil pengamatan Wahyuni dan Nuraini (2019: 80) menunjukkan hasil “anak mengganggu teman dalam belajar dan bermain, tidak suka menolong, belum terbiasa mengucapkan terimakasih dan tidak mau saling memaafkan jika melakukan kesalahan. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2020 terhadap Guru PAUD Desa Bora Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi, guru telah menerapkan metode pembiasaan dalam pembentukan moral dan agama anak, namun pelaksanaannya belum mencapai tingkatan pencapaian perkembangan pada pembentukan moral dan agama anak usia dini. Selain itu minimnya pengetahuan anak mengenai moral serta agama, anak kurang mengetahui bagaimana sikap sportif, ada anak yang tidak sopan dalam berbicara pada saat di kelas, kemudian kurangnya pengarahan dari orangtua pada saat anak di rumah tentang moral.

Dari beberapa uraian di atas permasalahan tersebut perlu ditanggapi oleh guru dan orangtua supaya anak mengerti dan dapat menumbuhkan nilai moral dan agama dalam kehidupan anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Aspek

Perkembangan Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moelong, 2011: 4) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Mantan Tolas Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi, dimana waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 11 Oktober sampai 23 Oktober 2021. subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru yang dapat memberikan informasi mengenai penanaman nilai moral dan agama di kelas, maupun di lingkungan sekolah. Sedangkan objek penelitiannya yaitu nilai moral dan agama.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini memiliki 3 tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap dimana peneliti merencanakan penelitian, dimana dalam perencanaan penelitian maka peneliti memilih lokasi serta merancang penelitian. Peneliti juga akan mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan seperti pedoman wawancara dan peralatan lain yang akan menunjang keberhasilan berlangsungnya proses wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian yakni kegiatan peneliti selama ditempat penelitian, pada kegiatan ini peneliti

mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Peneliti melaksanakan penelitian dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi untuk mengumpulkan data ataupun informasi yang diperlukan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap akhir penelitian adalah kegiatan akhir dari suatu penelitian yakni peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara maupun dokumentasi. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu menganalisis data yang telah dikumpulkan kemudian menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan untuk disusun kedalam sebuah laporan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen yaitu peneliti itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2018: 222) bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan dari temuannya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian, namun setelah masalah yang ditetapkan atau fokus penelitian telah ditetapkan maka akan dikembangkan instrumen pendukung sederhana yang akan melengkapi data yang telah ditemukan melalui wawancara dengan guru serta kepala sekolah serta observasi.

1. Lembar Wawancara

Instrumen wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pertanyaan yang di ajukan dalam wawancara dengan guru dan kepala sekolah tentang upaya guru dalam menumbuhkan perkembangan moral agama pada anak usia dini Di PAUD Mantas Tolas Desa Bora Kecamatan Sayan.

2. Lembar Observasi

Pedoman observasi berisi sebuah daftar pernyataan akan di amati. Adapun

observasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Sugiyono (2018: 224) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis untuk penelitian, karena memiliki tujuan utama yakni mengumpulkan data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik mengumpulkan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Esterberg (Sugiyono, 2018: 231) mengungkapkan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi sehingga dapat dibentuk makna dari topik tertentu. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, atau ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Sedangkan Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaannya tertentu. Pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu. Dokumentasi yaitu pengumpulan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian yang didokumentasikan untuk mendapatkan data yang bersumber pada dokumen (Arikunto, 2015: 221). Cara ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan melakukan suatu penelitian. Metode ini digunakan oleh penulis karena dapat melengkapi dan menguatkan data-data yang sudah diperoleh mengenai upaya guru dalam menumbuhkan perkembangan moral agama pada anak usia dini di PAUD Tolas Mantas Desa Bora Kecamatan Sayan.

Analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yakni mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori,

kemudian menjabarkannya keunit-unit, melakukan sitesa serta memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri juga orang lain. Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dari penelitian ini yaitu menggunakan analisis data Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2018: 246) sebagai berikut: 1) Reduksi Data, yakni merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan adanya reduksi maka akan didapatkan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan mencari ketika diperlukan. 2) Penyajian Data, Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data ke dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Penelitian menggunakan teks yang bersifat naratif untuk menyajikan data. Sehingga ketika data yang telah direduksi maka peneliti akan menyajikan kedalam uraian singkat mengenai upaya guru menumbuhkan nilai moral dan agama pada anak usia dini. 3) Penarikan kesimpulan, kesimpulan yang ditemukan dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berubah ketika ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung data pada saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal didukung oleh data-data yang valid dan konsisten sehingga ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan kredibel.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang upaya guru dalam menumbuhkan perkembangan moral agama pada anak usia dini di PAUD Mantas Tolas Desa Bora Kecamatan Sayan, data diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi. Untuk lebih jelasnya di bawah ini peneliti akan menguraikan satu persatu temuan yang peneliti temukan di lapangan berdasarkan indikator yang ditetapkan yaitu 1) Mengenal agama yang dianut, 2) Mengerjakan ibadah, 3) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif dsb, 4) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, 5) Mengetahui hari besar agama, dan 6) Menghormati agama lain.

Dari hasil pengamatan menggunakan lembar observasi guru dalam menumbuhkan perkembangan moral agama pada anak PAUD Mantas Tolas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Data Hasil Observasi Guru Dalam Menumbuhkan Perkembangan Moral Agama Pada anak PAUD Mantas Tolas

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
			Guru Inisial S	Guru Inisial L
1	Mengenal agama yang dianut	Guru mengenalkan ajaran agama yang dianut dalam proses pembelajaran	1	1
2	Mengerjakan ibadah	Berdoa sebelum pembelajaran	1	1
		Berdoa sebelum makan	1	1
		Guru dan siswa rutin melaksanakan ibadah	0	0
3	Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif dsb	Guru memberikan contoh dalam menanamkan sikap jujur pada siswa saat berada di sekolah	1	1
		Guru memberikan contoh dalam menanamkan sikap penolong pada siswa saat berada di sekolah	1	1
		Guru memberikan contoh dalam menanamkan sikap sopan pada siswa saat berada di sekolah	1	1
		Guru memberikan contoh dalam menanamkan sikap sportif pada siswa saat berada di sekolah	0	1
4	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	Guru memberikan contoh menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan	1	1
5	Mengetahui hari besar agama	Guru memberikan contoh tentang hari besar dalam agama	1	1
6	Menghormati agama lain	Guru memberi contoh dalam menanamkan sikap toleransi di dalam kelas	1	1
Skor			9	10
Nilai			81,81 %	90,90 %
Rara-Rata			86,35%	

Skor Maksimal = 11

Keterangan :

Ya : 1

Tidak : 0

Rumus: $Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$

Data pada tabel 1 hasil pengamatan menggunakan lembar observasi guru dalam menumbuhkan perkembangan moral agama pada anak PAUD Mantas Tolas diketahui bahwa, skor yang diperoleh guru inisial S sebesar 9 dengan rata-rata keterlaksanaan

yang dilakukan guru dalam menumbuhkan perkembangan moral agama pada anak sebesar 81,81%, sedangkan guru inisial L memperoleh skor sebesar 10 dengan rata-rata keterlaksanaannya sebesar 90,90%. Rata-rata keterlaksanaan yang dilakukan guru PAUD Mantas Tolas dalam menumbuhkan perkembangan moral agama pada anak sebesar 86,35%

Upaya-upaya yang telah dilakukan guru dan kepala PAUD dalam mengenalkan ajaran agama yang dianut kepada peserta didik sangat baik, adanya pembelajaran agama dimasukkan kedalam setiap RPPH dengan mengenalkan agama, memberikan penjelasan dan pemahaman tentang agama membuat peserta didik menjadi tahu tentang ajaran-ajaran dalam agama. Dengan adanya pelajaran agama tersebut menjadi bekal siswa, karena pada usia inilah kepribadian anak itu dibentuk.

Pada indikator selanjutnya dalam mengerjakan ibadah keagamaan, ajaran yang diberikan guru kepada peserta didik di PAUD dengan membiasakan anak berdoa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran serta berdoa sebelum makan berdampak baik bagi perkembangan dalam diri peserta didik. Doa merupakan permohonan seorang hamba yang dipanjatkan kepada Tuhannya. Permohonan tersebut bertujuan agar sesuatu yang dilakukan berjalan dengan lancar dan mendapatkan ridho dari-Nya. Doa juga bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kita kepada Tuhan.

Dalam menanamkan nilai moral agama kepada anak seperti berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, ajaran yang diberikan guru kepada anak di PAUD Mantas Tolas Desa Bora memberikan cerita yang memotivasi serta memberikan contoh kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu meniru apa yang telah disampaikan guru. Menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sangatlah penting dibentuk, karena pada saat usia inilah peserta didik mudah menyerap dan menerima informasi secara cepat. Sehingga apa yang diberikan kepada peserta didik akan ia serap dengan baik dan akan ia terapkan di dalam kehidupan sehari-harinya.

Aspek selanjutnya yaitu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Upaya yang dilakukan guru dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan kepada peserta didik yaitu mengajarkan peserta didik dengan selalu mencuci tangan, berpakaian rapi dan bersih, tidak boleh berkuku panjang serta tidak membuang sampah sembarangan. Kebiasaan tersebut perlu dipupuk sedini mungkin pada peserta didik, termasuk pada kebersihan diri dan lingkungan. Sebab pola asuh serta apa yang diajarkan dan ditanamkan di sekolah berimbas pada kebiasaan serta perilaku peserta didik dikemudian hari.

Indikator berikutnya adalah mengetahui hari besar dalam agama. Upaya yang dilakukan guru dan kepala PAUD untuk mengetahui hari besar dalam agama kepada peserta didik seperti ikut merayakan dan melakukan lomba membuat anak menjadi tahu tentang hari-hari besar keagamaan.

Pada indikator yang terakhir adalah tentang menghormati agama lain, upaya yang dilakukan guru dan kepala PAUD Tolas Mantas dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik dengan mengajarkan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing anak, mengenalkan, menceritakan dan memberikan bimbingan kepada anak-anak. Nilai-nilai yang diajarkan guru merupakan hal yang penting bagi peserta didik. Oleh karena sikap toleransi sangat diperlukan dalam berinteraksi dan bersosialisasi, maka anak diharapkan bisa bersikap toleransi pada sesama. Khususnya jika anak berada dalam lingkungan yang beragam. Hal tersebut diharapkan agar anak bisa memahami dan menghargai orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab IV tentang upaya guru dalam menumbuhkan perkembangan moral agama pada anak usia dini di PAUD Mantas Tolas Desa Bora Kecamatan Sayan, dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam mengenalkan agama kepada anak-anak dengan memasukan pembelajaran agama

kedalam RPPH dengan metode bercerita dan bermain, membiasakan anak berdoa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran serta berdoa sebelum makan, memberikan pemahaman dan penjelasan kepada anak-anak tentang ajaran agama yang dianut.

2. Pada aspek menanamkan karakter jujur, peduli, sopan, hormat, sportif pada peserta didik dengan memberikan cerita yang memotivasi serta memberikan contoh kepada peserta didik
3. Menanamkan sikap menjaga kebersihan diri dan lingkungan kepada peserta didik upaya yang dilakukan guru yaitu mengajarkan peserta didik selalu mencuci tangan, berpakaian rapi dan bersih, tidak boleh berkuku panjang serta tidak membuang sampah sembarangan.
4. Strategi yang dilakukan guru dalam mengenalkan hari besar agama pada anak seperti ikut merayakan dan melakukan lomba tentang hari-hari besar keagamaan.
5. Dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik upaya yang dilakukan guru dengan mengajarkan anak berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, menceritakan dan memberikan bimbingan kepada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendiknas (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Pembinaan.
- Meleong, L.J. (2011). *Metedologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, F. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Kelompok Bermain*. Banjarnegara: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuanitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S dan Nuraini. (2019). Upaya Guru PAUD Dalam Meningkatkan Moral

Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Pekanbaru: Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3, No 1.

PROFIL PENELITI

Peneliti bernama lengkap Nomiyati dan biasa dipanggil Nomi, lahir di Bora pada tanggal 30 Mei 1997, peneliti merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Peneliti masuk Sekolah Dasar pada tahun 2003 di SD Negeri 11 Sengkuang Bora dan tamat pada tahun 2010. Setelah tamat dari Sekolah Dasar peneliti melanjutkan

sekolah pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Negeri 1 Pinoh Pinoh pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas yaitu SMA Kristen Ekklesia Nanga Pinoh pada tahun 2013 dan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya peneliti melanjutkan kuliah disalah satu perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Melawi yaitu Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi Nanga Pinoh pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2021.